

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses keperawatan merupakan metode ilmiah dalam menjalankan proses keperawatan dan menyelesaikan masalah secara sistematis yang digunakan oleh perawat dan peserta didik keperawatan. Penerapan keperawatan dapat meningkatkan otonomi, percaya diri, dan berfikir logis, ilmiah, sistematis, dan memperlihatkan tanggungjawab dan tanggung gugat serta pengembangan diri perawat. Disamping itu pasien dapat melaksanakan mutu pelayanan keperawatan yang baik khususnya pada pasien isolasi sosial. Setelah melaksanakan studi kasus pada pasien dengan masalah keperawatan isolasi sosial : menarik diri di Desa Joton, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

4. Pengkajian

Untuk pengkajian data yang dapat disimpulkan dari klien adalah data subjektif, klien mengatakan lebih suka menyendiri, jarang berkomunikasi dengan orang lain, suka berdiam diri di dalam ruangan, dan tidak melakukan kegiatan sehari-hari. Klien mengatakan tidak pernah ikut dalam kegiatan masyarakat karena klien dikurung di ruangan terkunci dan tidak diijinkan keluar untuk berinteraksi dengan masyarakat oleh ibunya. Pada data objektif klien tampak bingung, mondar mandir, afek tumpul dan datar, klien tampak duduk menyendiri di dalam ruangan, kontak mata kurang, klien tampak susah untuk bergaul dengan orang lain, sulit diajak berkomunikasi, jika tidak ada yang mengajak berbicara klien hanya diam.

5. Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang muncul pada studi kasus diambil 3 diagnosa keperawatan prioritas yaitu isolasi sosial, defisit perawatan diri, dan ketidakefektifan koping keluarga.

6. Rencana

Intervensi yang dilakukan penulis kepada klien sesuai dengan diagnosa utama yaitu isolasi sosial SP 1 sampai dengan SP 5, masing-masing dirancang selama 10 hari kurang lebih 10x interaksi dalam waktu 20 menit untuk setiap interaksi.

7. Implementasi

Tindakan keperawatan dilakukan sesuai dengan kemampuan klien. Untuk implementasi isolasi sosial klien mampu sampai SP 3 yaitu :

- a. Mahasiswa membantu klien dalam mengenal/ mengidentifikasi isolasi sosial yang dialami klien.
- b. Mahasiswa melatih klien mengontrol isolasi sosial dengan latihan bercakap-cakap dan berkenalan 2-3 orang.
- c. Mahasiswa melatih klien mengontrol isolasi sosial dengan latihan bercakap-cakap dan berkenalan 4-5 orang.

8. Evaluasi

Pada evaluasi ini dilakukan pada pasien terhadap tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang didapat klien dengan isolasi sosial pada studi kasus ini kurang optimal karena pasien kurang kooperatif. Penilaian tingkat keberhasilan selama merawat, klien mampu berkenalan dengan 4 orang dan klien mampu mengidentifikasi keuntungan mempunyai teman dan bercakap-cakap serta klien mampu mengidentifikasi kerugian tidak mempunyai teman dan tidak bercakap-cakap.

Selain adanya asuhan keperawatan juga harus ada dukungan keluarga untuk pasien isolasi sosial, karena dengan keluarga dapat mewujudkannya keberhasilan sembuh seperti memberi bantuan berupa dukungan emosional, materi, nasehat, informasi, dan penilaian positif yang sering disebut dengan dukungan keluarga. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberfungsian sosial klien skizofrenia khususnya pada isolasi sosial adalah dukungan keluarga (Birawati, 2011). Keberhasilan pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien dengan isolasi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor klien, faktor keluarga, dan kemampuan perawat dalam melaksanakan intervensi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang bisa penulis sampaikan untuk perbaikan dan peningkatan mutu dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dalam penyusunan studi kasus ini, khususnya dalam pengkajian dan implementasi keperawatan diperlukan ketrampilan komunikasi yang lebih atau yang ekstra dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga penulis mampu membina hubungan saling percaya yang nantinya dapat menggali data sebanyak-banyaknya kepada klien.

2. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan diagnosa isolasi sosial dapat menggunakan teknik komunikasi terapeutik yang benar dan tepat sehingga dapat mempercepat kesembuhan klien.

3. Bagi Pelayanan Masyarakat (Puskesmas dan Perawat)

- a. Upaya peningkatan mutu pelayanan, salah satu hal yang mendasar agar terlaksananya pelayanan yang berkualitas adalah sarana yang menunjang selain sumber daya manusianya. Sehingga perlu diadakan pelatihan terhadap perawat untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam pemberian asuhan keperawatan.
- b. Banyak klien yang jarang diperhatikan oleh keluarga dan ada sebagian klien yang dikucilkan oleh masyarakat, hendaknya pihak Puskesmas melibatkan keluarga dalam proses perawatan klien dan meningkatkan kualitas pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien gangguan jiwa.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan studi kasus ini dijadikan pustaka untuk menambah referensi asuhan keperawatan dengan isolasi sosial di Institusi pendidikan kesehatan.

5. Bagi Klien dan Keluarga

a. Klien

- 1) Klien mampu mengontrol isolasi sosial dengan cara yang sehat sesuai yang diajarkan oleh perawat.
- 2) Klien dapat meningkatkan tingkat percaya diri yang ada pada diri pasien.

3) Klien dapat optimal dalam mengikuti program terapi yang telah direncanakan oleh dokter dan perawat untuk mempercepat proses kesembuhannya. Hendaknya sering berlatih dan melaksanakan interaksi sosial secara bertahap supaya dapat berinteraksi dengan orang lain.

b. Keluarga

Keluarga mampu merawat anggota keluarganya dengan masalah isolasi sosial dan mampu memberikan dukungan baik moral maupun spiritual kepada klien.